

**PERHITUNGAN BIAYA SATUAN UNIT (*UNIT COST*)
DENGAN MENGGUNAKAN *STEP DOWN METHOD* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN POLA TARIF DI BLUD PUSKESMAS
JAMBUKULON TAHUN 2018**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



ANNISA SHAFASY

11 15 28349

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
FEBRUARI 2020**

SKRIPSI
PERHITUNGAN BIAYA SATUAN UNIT (*UNIT COST*)
DENGAN MENGGUNAKAN *STEP DOWN METHOD* SEBAGAI
DASAR PENENTUAN POLA TARIF DI BLUD PUSKESMAS
JAMBUKULON TAHUN 2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANNISA SHAFASTY

No Induk Mahasiswa: 1115 28349

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 18 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

M Arif Budiarto, Drs. M.Si, Ak

Penguji

Tri Ciptaningsih, SE, MM, Ak, CA

Yogyakarta, 18 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN BIAYA SATUAN UNIT (*UNIT COST*) DENGAN MENGGUNAKAN *STEP DOWN METHOD* SEBAGAI DASAR PENENTUAN POLA TARIF DI BLUD PUSKESMAS JAMBUKULON TAHUN 2018

ANNISA SHAFASTY
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YKPN YOGYAKARTA

ABSTRAK

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan yang diadakan oleh puskesmas merupakan kebijakan kesehatan yang harus dilakukan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung kecamatan sehat dengan cara mewujudkan perilaku sehat kepada masyarakat. Sistem penetapan tarif untuk layanan kesehatan sering menjadi konflik antara masyarakat dengan BLU (badan layanan umum) mengenai besarnya biaya yang secara riil dikeluarkan oleh BLU. Analisis biaya satuan (*unit cost*) merupakan salah satu hal yang penting dalam penetapan tarif puskesmas, tarif puskesmas ditentukan berdasarkan layanan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung biaya satuan (*unit cost*) pada unit pelayanan rawat jalan di Puskesmas Jambukulon Klaten. Metode penelitian analisis biaya satuan yang digunakan adalah metode *step down*. Perhitungan biaya satuan (*unit cost*) menggunakan bantuan aplikasi *Hospical V2*, yang didesain menggunakan *Microsoft Excel*. Dari hasil perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada unit pelayanan rawat jalan di Puskesmas Jambukulon pada tahun 2018 untuk pelayanan poliklinik umum dan mata sebesar Rp 874.922,00, pelayanan poliklinik gigi sebesar Rp 294.307,00, pelayanan poliklinik KIA sebesar Rp 524.395,00, pelayanan fisioterapi sebesar Rp 73.837,00 dan pelayanan gizi sebesar Rp 178.831,00.

Kata kunci: *unit cost*, rawat jalan, metode *step down*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Sebagai makhluk hidup, tanpa kesehatan manusia tidak dapat menjalankan aktivitas dan bekerja. Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Menurut Depkes RI (2004) Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab mengadakan pembangunan kesehatan di lingkungan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan yang diadakan oleh puskesmas merupakan kebijakan kesehatan yang harus dilakukan di lingkungan kerjanya dalam rangka mendukung kecamatan sehat dengan cara mewujudkan perilaku sehat kepada masyarakat. Perilaku sehat meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat serta lingkungan yang sehat.

Badan Layanan Umum Puskesmas merupakan suatu sarana layanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan pada masyarakat, baik dalam bentuk promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif secara paripurna. Puskesmas memiliki peran penting sebagai lembaga pelaksana teknis, dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan wawasan yang baik guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pada masa mendatang, puskesmas ikut serta andil dalam penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan secara terpadu dan komprehensif (Effendi dan Makhfudli, 2009).

Sistem penetapan tarif untuk layanan kesehatan sering menjadi konflik antara masyarakat dengan perusahaan mengenai besarnya biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang badan layanan umum daerah menyebutkan bahwa aspek kontinuitas, daya beli masyarakat, pengembangan layanan, kebutuhan, asas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepatutan dan keadilan serta persaingan yang sehat dalam penetapan tarif layanan yang dikenakan pada masyarakat dan batas waktu penetapan tarif merupakan suatu pertimbangan dalam menyusun Tarif Layanan BLUD.

Metode *Step Down* adalah salah satu metode penghitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan cara mendistribusikan biaya unit penunjang ke unit penunjang lain dan unit produksi. Pendistribusian biaya dilakukan secara terus-menerus, diawali dengan biaya unit penunjang yang terbesar. Biaya unit penunjang tersebut didistribusikan ke unit penunjang dan produksi lainnya. Selanjutnya dilakukan pendistribusian unit penunjang lain yang biayanya terbesar kedua. Proses distribusi ini dilakukan hingga seluruh biaya yang ada pada unit penunjang habis didistribusikan ke unit produksi. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis biaya operasional puskesmas sehingga di dapatkan biaya riil yang dibutuhkan untuk dijadikan bahan informasi dalam penetapan besaran tarif satuan unit pelayanan kesehatan suatu puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diberi judul **“Perhitungan Biaya Satuan Unit (*Unit Cost*) Dengan Menggunakan *Step Down Method* Sebagai Dasar Penentuan Pola Tarif di BLUD Puskesmas Jambukulon Tahun 2018”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada adalah:

1. Bagaimana hasil analisis penelitian biaya satuan (*unit cost*) pada unit rawat jalan menggunakan metode *step down*?
2. Apakah terdapat perbedaan biaya satuan pada unit rawat jalan jika dibandingkan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Klaten?

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besaran tarif biaya satuan (*unit cost*) pada unit rawat jalan Puskesmas Jambukulon dengan menggunakan metode *step down*.
2. Untuk mengetahui perbedaan besarnya tarif rawat jalan dengan menggunakan metode *step down* dan Peraturan Bupati Kabupaten Klaten.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Puskesmas
Bagi puskesmas, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan tolok ukur dalam penentuan tarif guna meningkatkan pelayanan kesehatan.
2. Bagi Penulis
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penerapan metode *step down* berdasarkan teori dan kondisi di lapangan.
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi sehat baik secara fisik, mental dan spiritual yang memungkinkan manusia untuk bekerja secara sosial dan ekonomis agar dapat melakukan pekerjaan secara produktif.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 pasal 4 bahwa “setiap orang berhak atas kesehatan. Hal ini menekankan bahwa setiap orang juga berhak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai ketika mereka melakukan pemeriksaan kesehatan di rumah sakit atau puskesmas”.

2. Pengertian Puskesmas

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh, merata, dapat diterima, terpadu dan mudah dijangkau oleh masyarakat, serta peran aktif masyarakat juga penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan pembebanan biaya kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004 Puskesmas termasuk salah satu unit pelayanan teknis dinas kesehatan pada kabupaten atau kota yang memiliki tanggung jawab dalam mengadakan pembangunan kesehatan di lingkungan kerjanya.

3. Pengertian Badan Layanan Umum

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Badan Layanan Umum yang selanjutnya disebut BLU adalah instansi di wilayah Pemerintah yang didirikan guna menyediakan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengedepankan pengambilan keuntungan serta aktivitasnya dilakukan berdasarkan prinsip produktivitas dan efisiensi.

4. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:28) “Biaya yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang/jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa sekarang maupun masa yang akan datang bagi pihak organisasi”. Disebut sebagai kas karena sumber non kas dapat diganti dengan barang atau jasa yang diinginkan. Dalam upaya menciptakan manfaat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masa sekarang dan di masa yang akan datang, manajemen organisasi harus melaksanakan berbagai upaya guna meminimalisir biaya yang dibutuhkan dalam pencapaian keuntungan.

5. Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2009), penggolongan biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Menurut Objek Pengeluaran
2. Menurut fungsi pokok di dalam Perusahaan

Penggolongan biaya ini dihubungkan dengan fungsi-fungsi yang berada pada perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, diantaranya fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut terdiri dari:

- a. Biaya Produksi
- b. Biaya Pemasaran
- c. Biaya Administrasi dan Umum

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi:

- a. Biaya Produksi Langsung
- b. Biaya Tidak Langsung

4. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Penjualan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
 - c. Biaya Semi Variabel (*Semi variable Cost*)
 - d. Biaya Semi fixed (*Semi fixed Cost*)
5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dikategorikan berdasarkan dua kategori pengeluaran, yaitu:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital expenditures*)
- b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditures*)

6. Pengertian Analisis Biaya

Menurut Nily & Bendrong (2012) Analisis biaya merupakan suatu aktivitas menghitung biaya untuk banyak sekali macam kegiatan, baik secara total atau per klien menggunakan cara perhitungan biaya keseluruhan pada semua unit yang terdapat di mana biaya yang tidak terdapat unit non produksi (pusat biaya) didistribusikan kepada unit-unit yang berproduksi & mendapatkan pendapatan (pusat pendapatan).

Manfaat analisis biaya

Menurut Nily & Bendrong (2012) terdapat 4 manfaat analisis biaya diantaranya adalah:

- a. *Pricing*
- b. *Budgeting and planning*
- c. *Budgetary control*
- d. Evaluasi dan pertanggung jawaban

Metode analisis biaya

- a. *Simple distribution method*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode *simple distribution* merupakan metode paling sederhana pelaksanaan perhitungannya, yaitu melakukan pendistribusian biaya yang berasal dari pusat biaya, secara langsung ke berbagai pusat biaya produksi. Kelebihan dari metode ini adalah kesederhanaan, sehingga mudah untuk dilakukan. Namun kelemahannya adalah bahwa dukungan fungsional hanya terjadi antara unit penunjang dengan unit penunjang lain.

b. *Step down method*

Metode *step down* mengakui adanya hubungan/kaitan antar unit penunjang. Kaitan antara sesama unit penunjang dan antara unit penunjang dengan unit produktif ini harus terlebih dahulu ditentukan. Dalam metode ini, dilakukan distribusi biaya unit penunjang ke unit penunjang lain dan unit produksi. Caranya, pendistribusian biaya dilakukan secara berturut-turut, dimulai dengan unit penunjang yang biayanya paling besar. Unit penunjang yang kontribusinya terbesar diletakkan pada urutan tertinggi dalam tatanan untuk alokasi biaya ini. Kemudian, yang kontribusinya terkecil akan diletakkan pada urutan paling bawah.

c. *Reciprocal method*

Dalam metode *reciprocal*, biaya pada unit penunjang tidak di turunkan langsung dengan basis pengalokasian, namun juga mempertimbangkan adanya jasa timbal balik antara unit kerja. Akuntan terlebih dahulu mengembangkan persamaan simultan yang menghitung dan mengalokasikan setiap biaya layanan lainnya, tidak hanya oleh pusat biaya yang ada di bawahnya. Sederhananya, dalam metode ini akuntan melakukan tiga kegiatan yang berbeda dalam usaha akuntansi biaya. Pertama, mendefinisikan pusat biaya. Kedua, menginput biaya ke setiap pusat biaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pusat layanan utama dan layanan penunjang. Dengan menggunakan biaya langsung, maka kegiatan ini akan mudah dilakukan, namun apabila menggunakan biaya tidak langsung akan sedikit lebih rumit. Ketiga, mengalokasikan pusat biaya layanan penunjang ke pusat biaya utama.

d. *Double distribution method*

Metode *double distribution* atau distribusi ganda adalah pembebanan biaya 2 langkah ke sesama unit penunjang, kemudian ke unit produksi. Dalam metode ini tahapan pertama yang dilakukan pada distribusi biaya asli dari unit penunjang tertentu ke unit penunjang lainnya dan unit produksi. Hasilnya, sebagian unit penunjang telah didistribusikan ke unit produksi, namun sebagian masih berada di unit penunjang. Artinya, ada biaya yang masih tertinggal di unit penunjang, yaitu biaya yang diterima dari unit penunjang lain. Tahap kedua, biaya yang berada pada unit penunjang selanjutnya akan didistribusikan ke unit produksi.

e. *Activity Based Costing (ABC)*

Activity based costing (ABC) adalah suatu sistem perhitungan biaya yang mana penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan dengan dasar yang menginput satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume related factors*) (Mulyadi 2003). Berbeda dengan yang sebelumnya (teknik perhitungan biaya tradisional) yang hanya berfokus pada alokasi biaya dengan dasar unit dan hanya menggunakan dasar alokasi tahap kedua. Singkatnya bisa dikatakan bahwa ABC merupakan sistem penentuan biaya dua tahap guna mendapatkan hasil biaya yang akurat. Pertama, berbagai macam objek biaya seperti produk, departemen, pelanggan dan relasi (*channel*) ditelusur sumber biayanya pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas. Kedua, setelah penelusuran sumber biaya dari aktivitas, selanjutnya dilakukan penelusuran biaya per aktivitas pada objek biaya masing-masing.

7. Unit Cost

Biaya satuan (*unit cost*) adalah biaya yang dihitung untuk setiap produk pelayanan dan dihitung dengan cara membagi *total cost* dengan jumlah produk.

Rumusnya:

$$\text{Unit cost (Uc)} = \frac{\text{Total cost (Tc)}}{\text{Jumlah produk}}$$

Besarnya biaya total berpengaruh pada biaya satuan, hal ini menggambarkan bagaimana tinggi rendahnya fungsi produksi di Puskesmas dan tingkat investasinya. Biaya total yaitu jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan jumlah biaya tidak tetap (*variable cost*). Sederhananya, biaya satuan sering disebut dengan “biaya rata-rata”, yang merupakan *output* perhitungan dengan membagi total biaya dengan jumlah produksi.

8. Hasil Penelitian Terdahulu

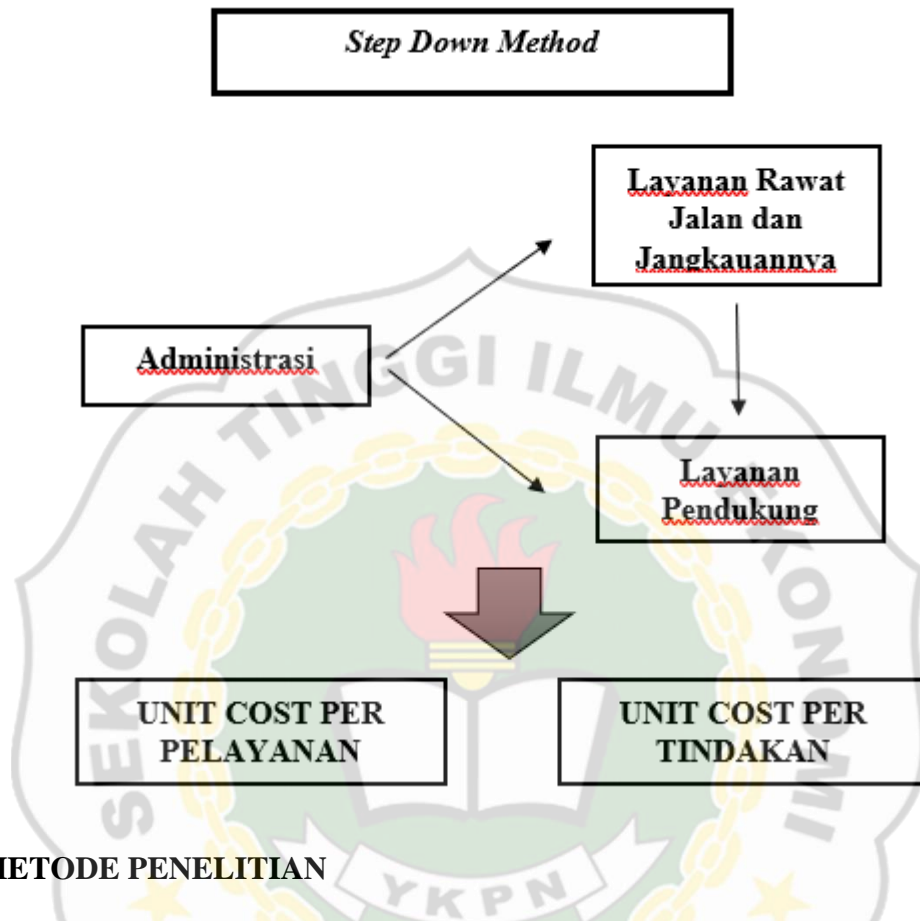
No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Arih dan Arif (2011)	Penetapan Tarif Berdasarkan Analisis Biaya Satuan pada Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Tingkat Pertama Puskesmas di Kabupaten Banyumas	-Perhitungan <i>Unit cost</i> -Deskriptif kualitatif	-Metode <i>Activity Based Costing</i>	Biaya satuan (<i>unit cost</i>) pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan total biaya tanpa investasi menunjukkan besaran biaya satuan lebih besar dibandingkan tarif pelayanan yang ditetapkan oleh Pemkab Banyumas
2.	Dinda dan	Analisis Biaya Satuan Metode	-Perhitungan biaya satuan	- Observasio	Tarif produk pelayanan RS “X” Surabaya setelah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Thinni (2017)	<i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Evaluasi Tarif Pelayanan di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit "X" Surabaya		nal deskriptif -Microsoft excel 2003 (<i>checksheet</i>)	dibandingkan dengan <i>unit cost</i> yang dihitung dengan metode ABC memiliki hasil 2 tarif pelayanan yang rasional, 5 tarif rasional biaya langsung, dan 2 tarif lainnya adalah tarif tidak rasional.
3.	Elga <i>et al</i> (2012)	Analisis Perhitungan <i>Unit Cost</i> Pada Tindakan Tonsilektomi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Studi Kasus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta)	-Analisis biaya satuan	-Deskriptif kuantitatif -Metode <i>Activity Based Costing</i>	Biaya satuan (<i>unit cost</i>) tindakan tonsilektomi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan Menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> adalah Rp 2.265.732.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “**Perhitungan Biaya Satuan Unit (*Unit Cost*) Dengan Menggunakan *Step Down Method* Sebagai Dasar Penentuan Pola Tarif di BLUD Puskesmas Jambukulon Tahun 2018**” dilakukan di Puskesmas Jambu Kulon Semester I Tahun pelajaran 2019 yang beralamat di Jl. Raya Penggung-Jatinom No. 2 Jambukulon, Ceper, Kabupaten Klaten.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dilakukan 2 jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian, bukan berbentuk angka. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini dapat diperoleh dari subjek penelitian yaitu Puskesmas Jambukulon Klaten.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan atau sebagaimana adanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab dengan pihak puskesmas. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *Hospital V2* berasal dari Amerika yang sudah memiliki lisensi *Management Sciences of Health*, didesain menggunakan *Microsoft Excel*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1
Informasi Puskesmas

HOSPITAL INFORMATION	
I. HOSPITAL INFORMATION	
Name of Hospital:	Puskesmas Jambukulon
Hospital Type:	District Hospital
Country:	Indonesia
District:	Klaten
Province:	Jawa Tengah
II. CURRENCY	
	IDR (Dalam Ribu)
III. OVERALL HOSPITAL STATISTICS	
Total Number of Hospital Beds:	-
Total Outpatient Visits:	19,780
Total Inpatient Admissions:	-
Total Inpatient Discharges:	-
Total Inpatient Deaths:	-
Total Hospitalization Days:	-
Bed Occupancy Rate (BOR) (%):	#DIV/0!
Average Length of Stay (ALOS) (days)	#DIV/0!

Sumber: data diolah dengan Aplikasi *Hospical V2*, 2019

Berdasarkan tabel 1. informasi Puskesmas Jambukulon merupakan puskesmas rawat jalan yang ada di Klaten. Puskesmas Jambukulon hanya bergerak di Pelayanan Rawat Jalan yang memiliki jumlah kunjungan pasien sebanyak 19.780 kunjungan selama tahun 2018.

Tabel 2
Cost Center Puskesmas Jambukulon Tahun 2018

COST CENTERS: Puskesmas Jambu Kulon, Indonesia			
GENERAL	Administrasi	FLOOR SPACE: 82	
	Pendaftaran Pasien	35	
	Rekam Medis	10	
FLOOR SPACE:			
ANCILLARY	Laboratorium	8	
	Farmasi	11	
FLOOR SPACE:			
CLINICAL		Outpatient/Inpatient	FLOOR SPACE:
	Poli Umum & Mata	Outpatient	11
	Poli Gigi	Outpatient	11
	Poli KIA	Outpatient	10
	Fisioterapi	Outpatient	4
	Gizi	Outpatient	7

Sumber: data diolah dengan Aplikasi *Hospical V2*, 2019

Berdasarkan tabel 2. yang berada pada aplikasi *Hospical V2*, terdapat 3 jenis pusat biaya yang berasal dari hasil observasi di Puskesmas Jambukulon. *Floor Space*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan hasil perhitungan luas lantai ruang pada Puskesmas Jambukulon. Cara menghitung luas lantai ruang dengan menggunakan perhitungan jumlah ubin dan luas ruangan (panjang x lebar). 3 jenis pusat biaya pada Puskesmas Jambukulon sebagai berikut:

1. Pusat biaya Umum (*General*)
 - a. Administrasi dengan luas lantai ruang 82
 - b. Pendaftaran dan RM dengan luas lantai ruang 45
2. Pusat Biaya Penunjang (*Ancillary*)
 - a. Laboratorium dengan luas lantai ruang 8
 - b. Apotik dengan luas lantai ruang 11
3. Pusat Biaya Pelayanan Medis (*Clinical*)
 - a. BP Umum dan Mata dengan luas lantai ruang 11
 - b. BP Gigi dengan luas lantai ruang 11
 - c. KIA dengan luas lantai ruang 10
 - d. Fisioterapi dengan luas lantai ruang 4
 - e. Gizi dengan luas lantai ruang 7

Tabel 3
Step Down Method pada Aplikasi Hospical V2

STEP DOWN ALLOCATION OF GENERAL COST CENTER									
Cost Center	Administrasi	Pendaftaran Pasien	Rekam Medis	Laboratorium	Farmasi	Total Cost	OP Visit	IP Bed Days	Average cost per visit/ bed days
Allocation Factor	Floor Space	Floor Space	Floor Space	Allocation of Laboratorium by %	Allocation of Farmasi by %				
GENERAL									
Administrasi	-1,072,441								
Pendaftaran Pasien	350,799	-384,958							
Rekam Medis	100,228	53,466	-191,561						
ANCILLARY									
Laboratorium	80,183	42,773	24,718	-260,012					
Farmasi	110,251	58,813	33,987		-275,798				
CLINICAL									
Poli Umum & Mata	110,251	58,813	33,987	144,208	168,237	847,922	14,125	-	60
Poli Gigi	110,251	58,813	33,987	18,581	38,612	294,307	1,904	-	155
Poli KIA	100,228	53,466	30,897	31,962	55,160	524,395	3,748	-	140
Fisioterapi	40,091	21,387	12,259			73,837	1	-	73,837
Gizi	70,160	37,427	21,628	10,301	13,790	178,381	1	-	178,381
TOTAL HOSPITAL OPERATING COST	-	-	-	-	-	1,918,841	19,780		

Sumber: data diolah dengan aplikasi *Hospical V2*, 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 3. unit umum (*general*) bagian administrasi menggunakan dasar alokasi luas lantai (*floor space*) *step down* tahap pertama habis dialokasikan ke unit kerja pendaftaran pasien sebesar Rp 1.072.441.000,00 sehingga tidak dialokasikan ke unit penunjang lain. Pendaftaran pasien menggunakan dasar alokasi luas lantai (*floor space*) *step down* tahap pertama habis dialokasikan ke unit administrasi sebesar Rp 350.799.000,00 dan ke pendaftaran pasien negatif sebesar Rp 384.958.000,00. Rekam medis menggunakan dasar alokasi luas lantai (*floor space*) *step down* tahap pertama habis dialokasikan ke unit administrasi sebesar Rp 100.228.000,00, lalu ke unit pendaftaran pasien sebesar Rp 53.466.000,00 dan habis dialokasikan ke unit rekam medis negatif sebesar Rp 191.561.000,00.

Unit tambahan (*ancillary*) bagian laboratorium dialokasikan pada tahap *step down* ke unit administrasi sebesar Rp 80.183.000,00, unit pendaftaran pasien sebesar Rp 42.773.000,00 dan unit rekam medis sebesar Rp 24.718.000,00 dialokasikan pada *step down* tahap kedua yaitu laboratorium sebesar negatif Rp 260.012.000,00. Farmasi dialokasikan pada tahap *step down* ke unit administrasi sebesar Rp 110.251.000,00, unit pendaftaran pasien sebesar Rp 58.813.000,00, dan unit rekam medis sebesar Rp 33.987.000,00, *step down* pada tahap kedua bagian farmasi negatif sebesar Rp 275.798.000,00.

Unit layanan medis (*clinical*) mempunyai 5 unit kerja layanan kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan metode *step down* yaitu: 1) bagian poliklinik umum dan mata dialokasikan pada *step down* tahap pertama ke unit administrasi sebesar Rp 110.251.000,00, ke pendaftaran pasien sebesar Rp 58.813.000,00, ke rekam medis sebesar Rp 33.987.000,00 dan *step down* tahap kedua dialokasikan ke laboratorium sebesar Rp 144.208.000,00 dan farmasi sebesar Rp 168.237.000,00.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Poliklinik gigi dialokasikan pada *step down* pada tahap pertama ke unit administrasi sebesar Rp 110.251.000,00, ke pendaftaran pasien sebesar Rp 58.813.000,00, ke rekam medis sebesar Rp 33.987.000,00 dan *step down* tahap kedua dialokasikan ke laboratorium sebesar Rp 18.581.000,00 dan farmasi sebesar Rp 38.612.000,00. 3) Poliklinik KIA dialokasikan pada *step down* tahap pertama ke unit administrasi sebesar Rp 100.228.000,00, ke pendaftaran pasien sebesar Rp 53.466.000,00, ke rekam medis sebesar Rp 30.897.000,00 dan *step down* tahap kedua dialokasikan ke laboratorium sebesar Rp 31.962.000,00 dan farmasi sebesar Rp 55.160.000,00. 4) Fisioterapi dialokasikan pada *step down* tahap pertama ke unit administrasi sebesar Rp 40.091.000,00, ke pendaftaran pasien sebesar Rp 21.387.000,00 dan ke rekam medis sebesar Rp 12.259.000,00. 5) Gizi dialokasikan pada *step down* tahap pertama ke administrasi sebesar Rp 70.160.000,00, ke pendaftaran pasien sebesar Rp 37.427.000,00, ke rekam medis sebesar Rp 21.628.000,00 dan *step down* tahap kedua dialokasikan ke laboratorium sebesar Rp 10.301.000,00 dan farmasi sebesar Rp 13.790.000,00. Poliklinik umum dan mata mendapat total biaya sebesar Rp 847.922.000,00 dan *OP visit* sebanyak 14.125 kunjungan pasien. Poliklinik Gigi mendapat total biaya sebesar Rp 294.307.000,00 dan *OP visit* sebanyak 1.904 kunjungan pasien. Poliklinik KIA mendapat total biaya sebesar Rp 524.395.000,00 dan *OP visit* sebanyak 3.748 kunjungan pasien. Fisioterapi mendapat total biaya sebesar Rp 73.837.000,00 dan *OP visit* sebanyak 1 kunjungan pasien. Gizi mendapat total biaya sebesar Rp 178.381.000,00 dan *OP visit* sebanyak 1 kunjungan pasien.

Tahap pertama dalam aplikasi Hospital V2 metode *step down* pada unit administrasi menggunakan faktor alokasi luas lantai (*floor space*), unit pendaftaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pasien menggunakan faktor alokasi luas lantai (*floor space*) dan rekam medis menggunakan faktor alokasi luas lantai (*floor space*). Tahap kedua metode *step down* dialokasikan menggunakan faktor persentase farmasi dan laboratorium.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Puskesmas Jambukulon , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya gaji pada Puskesmas Jambukulon tahun 2018 sebesar Rp 919.378.000,00, total biaya berulang (*recurrent cost*) sebesar Rp 999.463.000,00 dan total biaya depresiasi tahun 2018 sebesar Rp 73.318.000,00.
2. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Hospical V2*, rincian total *cost breakdown* berdasarkan departemen sebagai berikut: 1) Poliklinik umum dan mata dengan total cost sebesar Rp847.922,00, 2) Poliklinik Gigi dengan total cost sebesar Rp 294.307,00, 3) Poliklinik KIA dengan total cost sebesar Rp 524.395,00, 4) Fisioterapi dengan total cost sebesar Rp 73.837,00 dan 5) Gizi dengan total cost sebesar Rp 178.381,00.
3. Perbandingan biaya satuan (*unit cost*) pada unit pelayanan rawat jalan dengan perhitungan *step down* pada aplikasi *Hospical V2* dengan tarif yang berada pada Puskesmas Jambukulon berdasarkan Peraturan Bupati Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	PERBUP No 17 Tahun 2017 Kabupaten Klaten	Tarif	Hasil Perhitungan Hospical	Selisih
1	Poliklinik Umum & Mata	693,000	847,922	-154,922
2	Poliklinik Gigi	209,000	294,307	-85,307
3	Poliklinik KIA	270,000	524,395	-254,395
4	Fisioterapi	37,500	73,837	-36,337
5	Gizi	0	178,831	-178,831

Tarif pelayanan kesehatan rawat jalan berdasarkan PERBUP No 17 Tahun 2017 Kabupaten Klaten secara total sebesar Rp 1.209.500,00 perhitungan tersebut disesuaikan dengan pelayanan kesehatan yang ada pada Puskesmas Jambukulon. Berikut rincian hasil analisis:

1. Tarif Pelayanan Poliklinik Umum dan Mata secara total sebesar Rp 693.000,00 berdasarkan PERBUP No 17 Tahun 2018, sedangkan hasil perhitungan *unit cost* menggunakan metode *step down* pada aplikasi *Hospical V2* sebesar Rp 847.922,00. Selisih antara tarif PERBUP dengan perhitungan *hospical* sebesar Rp 154.922,00 ini menunjukkan bahwa penentuan tarif PERBUP tidak mempertimbangkan *unit cost*, sehingga besarnya tarif pelayanan di BLUD Puskesmas jauh lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *unit cost*.
2. Tarif Pelayanan Poliklinik Gigi secara total sebesar Rp 209.000,00 berdasarkan PERBUP No 17 Tahun 2018, sedangkan hasil perhitungan *unit cost* menggunakan metode *step down* pada aplikasi *Hospical V2* sebesar Rp 294.307,00. Selisih antara tarif PERBUP dengan perhitungan *hospical* sebesar Rp 85.307,00 ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif PERBUP tidak mempertimbangkan *unit cost*, sehingga besarnya tarif pelayanan di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BLUD Puskesmas jauh lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *unit cost*.

3. Tarif Pelayanan Poliklinik KIA secara total sebesar Rp 270.000,00 berdasarkan PPERBUP No 17 Tahun 2018, sedangkan hasil perhitungan *unit cost* menggunakan metode *step down* pada aplikasi *Hospical V2* sebesar Rp 524.395,00. Selisih antara tarif PERBUP dengan perhitungan *hospical* sebesar Rp 254.395,00 ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif perhitungan PERBUP tidak mempertimbangkan *unit cost*, sehingga besarnya tarif pelayanan di BLUD Puskesmas jauh lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *unit cost*.
4. Tarif Pelayanan Fisioterapi secara total sebesar Rp 37.500,00 berdasarkan PPERBUP No 17 Tahun 2018, sedangkan hasil perhitungan *unit cost* menggunakan metode *step down* pada aplikasi *Hospical V2* sebesar Rp 73.837,00. Selisih antara tarif PERBUP dengan perhitungan *hospical* sebesar Rp 36.337,00 ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif PERBUP tidak mempertimbangkan *unit cost*, sehingga besarnya tarif pelayanan di BLUD Puskesmas jauh lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan *unit cost*.
5. Tarif Pelayanan Gizi berdasarkan perhitungan menggunakan metode *step down* pada aplikasi *Hospical V2* sebesar Rp 178.831,00. Pada PERBUP No 17 Tahun 2018 tidak dicantumkan secara spesifik mengenai tarif pelayanan gizi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa besaran tarif yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati lebih rendah dari perhitungan dengan metode *step down* menggunakan aplikasi *Hospical V2*.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Jambukulon

Puskesmas Jambukulon sebaiknya mencatat biaya jasa layanan di setiap masing-masing unit, agar dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi mengenai biaya pengeluaran.

2. Bagi Pemerintah BLUD

Hasil penelitian yang dilakukan pada puskesmas menunjukkan tarif yang lebih rendah dibandingkan dengan *unit cost*, hal ini bisa menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pemerintah daerah untuk menetapkan tarif yang cocok bagi kabupaten kota. Penetapan tarif layanan di BLUD Puskesmas sebaiknya mempertimbangkan perhitungan dengan *unit cost*, agar di masa mendatang pelayanan publik dapat berkembang dengan baik. *Ability To Pay* (ATP) atau kemampuan membayar dan *Willingness To Pay* (WTP) atau kemauan masyarakat dalam membayar jasa pelayanan kesehatan juga merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam penentuan tarif. Faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan pola tarif di BLUD Puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan pada puskesmas hanya pada bagian rawat jalan, karena hanya terdapat bagian rawat jalan saja. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya alangkah baiknya peneliti dapat melakukan penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan menganalisis di bagian-bagian unit lain mencakup unit rawat inap, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap perhitungan *unit cost* dengan metode *Step Down*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan perhitungan *unit cost* dengan ATP dan WTP atau kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membayar pelayanan kesehatan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arih dan Arif. 2011. *Penetapan Tarif Berdasarkan Analisis Biaya Satuan Pada Pelayanan kesehatan Rawat Jalan Tingkat Pertama Puskesmas Di Kabupaten Banyumas*. Jusrnal Kesmas Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Puskesmas. Jakarta.
- Dinda Rahmaniar dan Thinni Nurul Rochmah. 2017. *Analisis Biaya Satuan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Evaluasi Tarif Pelayanan Di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit X Surabaya*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo, Volume 3, No. 1, Oktober 2017 : 76-87.
- Ferry, Effendy dan Makhfudhli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hadiyanto, W. 2009. *Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Pelayanan Rumah Sakit : Pentingnya "Unit Cost", Teori Biaya, Teknik Perhitungan, serta Kemanfaatannya bagi Rumah Sakit*.
- Hani, Tri Muhammad. 2019. *Penghitungan Unit Cost (UC) dan Penyusunan tarif Rumah Sakit dengan Metode Double Distribution*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA.
- Hakim, Tito IM. Rahman.2018. Activity-Based Costing dan Derivatifnya serta Signifikansinya pada Lingkungan yang Mutakhir. *The International Journal of Applied Business* 2(2): 107-122.
- Hansen, Dor R dan Mowen Maryane M. 2009. *Akuntansi Manajerial*, edisi KE 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. *Layanan BLU*, diakses dari <http://blu.kemenkeu.go.id/indx.php?r=publication/page/dutiesfunctions>
- Lukman, M. 2013. *Badan Layanan Umum dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 3. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Pemerintah Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. Lembaran RI Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502. Jakarta : Sekretariat Negara.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Kesehatan*. Lembaran Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2012. *Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. Lembaran RI Tahun 2012 No. 171. Jakarta : Sekretariat Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 79. 2018. *Badan Layanan Umum Daerah*. Jakarta.

Rikomah Setya E. 2017. *Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
Sulistyorini, Nily dan Bendrong Moediarso. 2012. *Analisis Biaya Unit Pelayanan Otopsi dengan Metode Distribusi Ganda*. *Jurnal Kedokteran Forensik*, Vol.14(3)hal.3-4

Trisnantoro, Laksono. 2004. *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

